

---

## Teknik Budidaya Iler (*Coleus atropurpureus*. L. Benth) sebagai Herba untuk Penanganan Gejala (Demam dan Batuk) Penyintas Covid-19

Muhammad Helmy Abdillah<sup>1\*</sup>, Mila Lukmana<sup>2</sup>, Herry Iswahyudi<sup>3</sup>, Linda Rahmawati<sup>4</sup>, Zuliyani Agus Nur Muchlis Majid<sup>5</sup>, Dewi Amelia Widiyastuti<sup>6</sup>, Supian<sup>7</sup>, Naina Zakiah<sup>8</sup>, Akhmad Ramadhani<sup>9</sup>, Isna Fazriah<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7,8,9,10</sup> Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Hasnur

<sup>6</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Lambung Mangkurat

\*Email: [abdillah.helmy21@gmail.com](mailto:abdillah.helmy21@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*Iler or jewer kotok is known as an ornamental plant because it has an attractive color and shape, but the research reported that the Iler extracts have secondary metabolite compounds that are beneficial for health recovery, especially relieving wounds, fever, and coughs. In addition, Iler extract can also be an organic insecticide for horticultural crops. The reported of Iler should be cultivated in the yard or agricultural land as an insert between the main crops. The purpose of this activity is to disseminate the benefits, propagation techniques, and processing of Iler into herbs to the symptoms of COVID-19 with the agricultural extension. The results of the benefit extension activities, propagation techniques, and processing of Iler parts for herbs were an understanding and increased knowledge about the benefits of leaf, cultivation techniques, and the stages of young stems for herbs.*

**Keywords:** *antioxidant, community-driven development, medicinal plants*

### ABSTRAK

*Tumbuhan iler atau jewer kotok dikenal sebagai tanaman hias karena memiliki warna dan bentuk yang menarik, namun hasil penelitian melaporkan bahwa ekstrak tanaman iler ternyata memiliki senyawa metabolit sekunder yang bermanfaat untuk pemulihan kesehatan, terutama meredakan luka, demam, dan batuk. Selain itu, ekstrak tanaman iler juga dapat menjadi pestisida nabati untuk tanaman hortikultura. Dari manfaat yang dilaporkan, tanaman iler patut dibudidayakan di pekarangan rumah ataupun di lahan pertanian sebagai sisipan diantara tanaman utama. Tujuan kegiatan ini untuk mendiseminasikan manfaat, teknik perbanyakan, dan pengolahan tumbuhan iler menjadi herba untuk penanganan gejala covid-19 dengan metode penyuluhan. Hasil kegiatan penyuluhan manfaat, teknik perbanyakan, dan pengolahan bagian tanaman iler untuk herba menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat tanaman iler, teknik budidaya tanaman iler serta tahap pengolahan daun dan batang muda dari tanaman iler untuk herba.*

**Kata Kunci:** *antioksidan, pemberdayaan masyarakat, tanaman obat*

---

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pada akhir tahun 2021 dicekam kembali dengan merebaknya kasus varian baru SARS-CoV-2 atau Covid-19 yang disebut Omicron dengan kode B.1.1.529 ditengah eskalasi varian Delta B.1.617.2 yang belum selesai. Tercatat hingga pertengahan bulan Januari 2022, penyintas Omicron mencapai 2000 kasus dengan peningkatan 1% per hari (Kementerian Kesehatan, 2022; Satgas Covid-19, 2022). Dalam studi kasus yang dilaporkan, penyebaran Omicron lebih cepat dibandingkan dengan varian lain, namun gejala terasa lebih ringan dengan penyerta demam dan batuk sebagai indikasi utama penularannya (Akbar & Srisulistiwati 2021; Amalia, 2021). Indikasi gejala Omicron dilaporkan tidak separah dari varian Delta yang ditandai dengan hilangnya penciuman, rasa sakit dan pusing pada kepala serta pegal pada tubuh, namun demam dan batuk menjadi lebih parah apabila tidak ditangani.

Indonesia sebagai negara *gemah ripah loh jinawi* (kekayaan alam yang berlimpah), memiliki

berbagai macam tumbuhan yang berkhasiat dalam menjaga imunitas tubuh maupun mengobati penyakit (herba), salah satunya iler/ jewer kotok/ miana (*Coleus atropurpureus*. L. Benth) yang merupakan tanaman hias karena warnanya yang menarik (Agustina, 2021). Tanaman ini cukup banyak jenisnya dengan perbedaan pada morfologi batang dan daun serta warnanya yang beragam (Hidayatulloh et al, 2022). Hasil penelitian dibidang biokimia kesehatan dan farmakologi melaporkan bahwa tanaman ini berkhasiat menekan inflamasi (antiinflamasi) dan bekerja secara analgesik pada tubuh untuk menurunkan tingkat keparahan rasa sakit (Verawati et al., 2016; Pakadang & Salim, 2019; Sukmawati et al., 2022). Selain itu, tanaman ini dilaporkan dapat menginisiasi penyembuhan luka, antibakteri, antivirus, dan antioksidan (Kusumawati et al., 2014; Sukmawati et al., 2019; Sapiun et al., 2019; Marlina et al., 2021; Tarigan et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan iler dan manfaatnya sebagai herbal, masih sangat rendah. Pada umumnya, masyarakat mengira bahwa tumbuhan iler merupakan tanaman yang hanya memiliki fungsi estetika saja, sehingga tanaman ini dibudidayakan berdasarkan kesukaan dan minat, padahal tumbuhan ini memiliki fungsi obat yang dapat meredakan berbagai macam keluhan penyakit. Diseminasi pada manfaat dan teknik budidaya tumbuhan iler dilingkungan masyarakat pada kondisi saat ini sangat perlu dilakukan sebab dengan penanaman secara masal dengan teknik yang tepat, diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan iler sehingga ketersediaan dan manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menekan keparahan gejala Covid-19 terutama Omicron, sehingga penyintasnya dapat cepat sembuh sehingga penyebaran dapat ditekan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap manfaat dan teknik budidaya tumbuhan iler sehingga masyarakat mawas terhadap kesehatan dan penanggulangan Covid-19 secara herbal.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Desember 2021 oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur bersama sasaran kegiatan perwakilan gerakan gabungan kelompok tani (20 orang) dan tim pemerintah Desa Karang Indah (3 orang) serta staff balai penyuluh pertanian (4 orang) dari Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Pada kegiatan ini dilakukan ceramah dan demonstrasi yang berisi materi tentang manfaat dan teknik budidaya tumbuhan iler. Adapun tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari persiapan alat dan bahan penyuluhan, pelaksanaan kegiatan (ceramah dan demonstrasi), dan diskusi (tanya-jawab) materi. Pada tahap persiapan memerlukan alat dan bahan yang disiapkan untuk berlangsungnya kegiatan yakni sebagai berikut:

- Tanaman iler sebagai bahan peraga
- Tanah dan sekam padi (biochar dan kompos)
- Air kelapa tua
- Kotoran ternak (sapi)
- Polibag ukuran 25 cm x 30 cm
- Skrup semen
- Pisau kater

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terbagi menjadi dua subjek kegiatan yakni, (1) ceramah (*sharing*) tentang manfaat dan metode pembiakan tanaman iler yang disampaikan oleh tim pembinaan pengembangan desa dari Politeknik Hasnur dan (2) demonstrasi teknik perbanyakan tanaman iler dengan stek pucuk dan stek batang. Disela-sela kegiatan ceramah dan demonstrasi, dilakukan tanya-jawab sehingga wawasan dan pemahaman masyarakat target semakin bertambah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini menitikberatkan pada peningkatan pemahaman masyarakat target terhadap manfaat, teknik perbanyakan, dan pengolahan bagian tanaman iler untuk herba, sehingga tolok ukur keberhasilannya dengan indikatornya adalah menilai ranah kognitif C2 (memahami) dan psikomotorik P2 (mendemonstrasikan) menggunakan kriteria taksonomi *Bloom*. Pemahaman masyarakat didahului dengan mendorong rasa keingintahuannya melalui diskusi dengan mengungkapkan kalimat tanya 5W + 1H untuk mengenalkan deskripsi dan manfaat tanaman iler. Pada tahap selanjutnya, masyarakat target diajak untuk mendemonstrasikan perbanyakan tanaman iler dengan mencontohkannya menanam stek pucuk dan stek batang pada bahan dan media yang telah disediakan. Adapun tahapan perbanyakannya yakni sebagai berikut, (1) siapkan air kelapa tua sebanyak 200 ml pada botol air mineral; (2) siapkan stek pucuk dan stek batang tumbuhan iler dengan memotong bagian pucuk maupun batang sepanjang 15 cm, buang

bagian daunnya  $\frac{3}{4}$  dan sisakan  $\frac{1}{4}$  daun muda bagian atas untuk tetap mendorong proses respirasi, kemudian rendam 30 menit pada air kelapa tua yang telah disiapkan; (3) siapkan 4 polibag berisi 10 kg media tanam yang telah tercampur merata seperti tanah, kotoran ternak, dan sekam padi dengan perbandingan 80% : 10% : 10%; (4) siapkan lubang tanam pada polibag tersebut sedalam 10 cm untuk menancapkan stek pucuk maupun stek batang yang telah direndam tersebut.



**Gambar 1.** Pemaparan oleh tim dosen dan staf

Pada kegiatan ini, peserta sangat antusias menyimak ceramah yang dipaparkan oleh tim pelaksana dan memerhatikan demonstrasi kegiatan perbanyak tumbuhan iler. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan pengolahan tumbuhan iler sebagai herba yang diyakini mampu meredakan batuk dan demam. Adapun cara pengolahan tumbuhan iler menjadi herba yakni sebagai berikut, (1) siapkan 300 ml air jernih dan bersih untuk direbus; (2) siapkan 5 lembar daun muda tumbuhan iler dan 15 cm batang atas tumbuhan iler yang dipotong menjadi 3 bagian dan telah dicuci bersih; (3) rebus daun dan batang tersebut selama 5-8 menit, kemudian tiriskan daun untuk dibuang dan ainya didinginkan untuk diminum. Untuk meningkatkan cita rasa dan kebermanfaatannya, maka dapat ditambahkan dua potong jahe merah berukuran 3-5 cm yang telah dibersihkan dan geprek halus. Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan terhadap manfaat, teknik perbanyak dan pengolahan tumbuhan iler menjadi herba maka terjadinya peningkatan pengetahuan dan kesadaran baru untuk membudidayakan tumbuhan iler dalam mengurangi bahkan mencegah penularan maupun penyebaran Covid-19 terutama varian Omicron ataupun influenza biasa yang masih diabaikan seperti gejala batuk dan demam. Konsumsi herba dari tumbuhan iler diharapkan dapat mengurangi konsumsi obat kimia sehingga tidak terjadi komplikasi didalam tubuh. Hasil evaluasi kualitatif yang dikonversi menjadi model kuantitatif menunjukkan bahwa ada keinginan peserta mengadopsi materi yang telah disuluhkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bahua (2016), strategi penyuluhan dapat dilakukan dengan menginisiasi materi melalui tindakan sehingga peserta penyuluhan mampu memahami maksud dari isi materi. Penyampaian yang lugas disertai dengan teknik demonstrasi membuat peserta sebagai target penyuluhan menjadi lebih menggugah emosional dan psikomotorik peserta sehingga mampu menerapkan tujuan dan harapan dari kegiatan penyuluhan (Mardikanto & Pertiwi, 2019). Selain itu, dari kegiatan ini juga menimbulkan rencana untuk berwirausaha tumbuhan iler sebagai tanaman hias dan produk kering tanaman iler untuk bahan herba yang dapat dijual. Diharapkan rencana ini dapat terealisasi di Desa Karang Indah yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan biomassa sisa (limbah/ produk samping) pada sektor pertanian dan peternakan untuk menunjang budidaya tumbuhan iler dalam skala besar, selain padi lokal dan jeruk siam banjar (madang).

## **SIMPULAN**

Tanaman iler yang disuluhkan kepada kelompok tani dan staff perwakilan serta penyuluh pertanian Desa Karang Indah telah mengubah pola pikir dan pengetahuan peserta sebagai early adopter menjadi lebih memahami manfaat, fungsi, teknik perbanyak, dan pengolahan tumbuhan iler sehingga tanaman ini berpotensi dibudiyakan di lahan-lahan pekarangan warga maupun tanaman sisipan diantara padi-jeruk. Tanaman ini juga mempunyai fungsi sebagai herbisida nabati karena mengandung senyawa organik toksik yang tidak disukai hama. Desa Karang Indah yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan biomassa sisa (limbah/ produk samping) pada sektor pertanian dan peternakan yang dapat dimanfaatkan untuk *input* budidaya tumbuhan iler dalam skala besar, selain padi lokal dan jeruk siam banjar (madang).

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. (2021). *Kekayaan Alam Bumi Borneo dan Khasiatnya Sebagai Obat*. Eds. Amalia, T. Edisi Pertama. Halaman 328. CV. Penerbit Qiara Media. Jawa Timur.
- Akbar, M. G. T., Srisulistiwati, D. B. (2021). Analisis sentimen efektifitas vaksin terhadap varian COVID-19 Omicron berbasis leksikon. *Jurnal of Information Security* 2(2), 251-258. <https://doi.org/10.31599/jiforty.v2i2.898>
- Amalia, H. (2021). Omicron penyebab Covid-19 sebagai variant of concern. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(4), 139-141. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.139-141>
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Cetakan pertama. CV. Ideas Publishing. Semarang.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Romadoni, D., Lestari, D. F., Ummah, R., & Alfatah, D. A. (2022). Pelatihan Akuaponik dengan BUDIKDAMBER upaya Memenuhi Kebutuhan Protein Nabati dan Hewani di Lahan Terbatas Masyarakat Desa Kedunglosari. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 124-132.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Kasus Omicron Tambah Jadi 527 Orang, Kementerian Kesehatan Himbau Perkuat Pelaksanaan 3T*. Diakses pada 28 Januari 2022 di halaman website <https://www.kemkes.go.id/article/view/22011400001/kasus-omicron-tambah-jadi-572-orang-kemenkes-perkuat-pelaksanaan-3t.html>
- Kusumawati, D. E., Pasaribu, F. H., Bintang, M. (2014). Aktivitas antibakteri isolat bakteri endofit dari tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth.) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Current Biochemistry Journal*, 1(1), 45-50. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/cbj/article/view/17887>
- Mardikanto, T., Pertiwi, P. R. (2019). *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Eds. Canty. A. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Halaman 380. Universitas Terbuka Press. Tangerang Selatan.
- Marlina, R., Hatta, M., Sridiana, E., Djaharuddun, I., Parellongi, I., Murtiani, F., (2021). The effect of miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) on vascular endothelial growth factor expression in Balb/C mice infected with *Mycobacterium Tuberculosis*. *Biomed Pharmacology Journal*, 14(2), 525-532. <https://dx.doi.org/10.13005/bpj/2154>
- Pakadang, S. R., Salim, H. (2019). Kombinasi daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) dan rimpang jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) sebagai antibakteri *Streptococcus pneumonia*, *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Klebsiella pneumonia* penyebab batuk. *Media Farmasi*, 15(1), 23-29. <https://doi.org/10.32382/mf.v15i1.779>
- Sapiun, Z., Ishak, P., Cantika, A. D. (2019). Formulation, organoleptic test, and antioxidant activities candy of JAMICU from ginger (*Zingiber officinal*), miana (*Coleus atropurpureus* L. Benth), and Calamansi (*Citrofortunella microcarpa*). *Proceedings of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs)*, 2(1), 31-37. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/IICSDGs/article/view/84>
- Satgas Covid-19. (2022). *Konfirmasi Kasus Omicron Capai 1.600 orang (per 24 Januari 2022)*. Diakses pada 28 Januari 2022 di halaman website <https://covid19.go.id/artikel/2022/01/25/kasus-konfirmasi-omicron-capai-1600-24-januari-2022>.
- Sukmawati, S., Widiastuti, H., Miftahuljannah, M. (2022). Analisis kadar kuersetin pada ekstrak etanol daun miana (*Plectranthus scutellarioides* L R. Br.) secara HPLC (High Performnce Liquid Chromatography). *Jurnal Farmasi*, 11(1), 38-44. <https://doi.org/10.33096/jifa.v11i1.462>
- Sukmawati, Santi, I., Wati, A., Aulya, R. (2019). Ethanol extract of miana leaf (*Coleus atropurpureus* Benth) as analgesic antiinflammation in rats (*Rattus novergicus*). *Galenika Journal of Pharmacy*, 8(2), 65-74. doi:10.22487/j24428744.2022.v8.i1.15678
- Tarigan, I.L., Muadifah, A., Susanto, N. C. A., Huda, C. (2021). Antibacterial activity of ethyl acetate extract and cream formulation of *Coleus atropurpureus* leaves against *Staphylococcus aureus*. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.007.01.1>
- Verawati, Aria, M., Dira, Maisa, S., Maharani, A. (2016). Chemical characterization and anti inflammatory activity of piladang leaf (*Coleus atropurpureus*) extract. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences*, 9(4), 2496-2499.